

MENGENAL

PELUKIS

WANITA :

**Maria**

AB 17/6-74

Jika seandainya saja jumlah kaum wanita Indonesia ini setengah dari jumlah penduduk Indonesia sekarang ini, maka sudah barang tentu potensi ini merupakan kekuatan yang besar dan hebat dengan segala kemungkinannya. Sebab sebagai manusia biasa mereka akan berkembang dengan bakat2 yang dimilikinya baik per kembangannya itu sebagaimana lazimnya maupun per kembangan itu menjadi luar biasa. Dan ini jelas tergantung dari pada pendidikan, lingkungan (milieu) dan usaha dari pribadi masing2. Memang nasib itu ada di tangan Tuhan namun perubahan kebaikan itu, yang bersangkutan sendirilah yang harus mengusahakan, manusia sendirilah yang harus mengembangkan bakat dan potensi2 lain yang di berikan oleh Tuhan agar hidup ini berkembang.----- berkembang kearah probadi yang bertaqwa kepada Tuhan, takut dengan ajaran dan perintah2nya.

Sampai dimanakah kini kemajuan dan perkembangan kaum wanita Indonesia? Se benarnya sudah banyaklah diantara mereka yang telah maju, namun tidak kurang pulalah yang masih hidup dalam sinar kegelapan.

Seorang wanita Indonesia, kelahiran Pariaman di Sumatra Barat bernama Maria Tjui dengan jabatan satu2nya yaitu Pelukis atau seniwati adalah seorang wanita Indonesia yang tergolong mendapat kesempatan untuk maju. Ia punya aspirasi dan cita2 dan ia berjuang dilapangannya. Ia mengenal suka dan dukanya dengan pekerjaan itu. Maria telah menjiwai dan akan tetap pada pilihannya sampai kapanpun.

Melihat hasil2 karyanya yang kebetulan kini sedang dipamerkan di Balai Budaya Jakarta (sampai tanggal 16 Juni 1974) kita secara sadar dibawa hanyut kedunia keindahan. Keindahan yang beraneka corak ragamnya yang telah dipindahkan diatas kanvas dengan tata warna yang harmonis melalui cat minyak. Bila hanya sekedar corat - coret tanpa tujuan sudah

barang tentu itu bukan seni lukis. Justeru coretan2 yang berteknik, dilandasi latar belakang yang berfilsafat serta berbicara tentang kehidupan sehari dari pada masyarakat dengan alam lingkungannya maka itulah dinamakan lukisan. Bukan lagi gambar!

Maria melukis tentang apa saja yang mengharukan jiwanya. Dengan cepat keharuan itu dipindahkan kekanvas dlm waktu beberapa menit. Ia melukis dengan amat cepat. Kelambatan ----- katanya ----- akan menghilangkan keharuan itu dan ini berarti menghilangkan pula bobot seninya. Obyek lukisannya tentang apa saja, macam apa saja seperti kejadian dan benda sehari hari: perahu, upacara keagamaan, binatang, pemandangan alam, pasar kota dll. Nampaknya ia melukis dengan agak ekspresionistis. Walaupun begitu ia enggan disebut pelukis pengikut ekspresionisme.

Buat Maria aliran bukan merupakan yang pokok, melainkan yang penting adalah, bahwa ia ingin selalu melukis dengan kedewasaan jiwa. Le bih dari pada itu adalah, bahwa ia ingin agar masyarakat dapat turut menikmati lukisan2nya.

Pada pameran lukisan2nya kali ini di Balai Budaya Jakarta ia menampilkan 35 buah lukisan cat minyak dan lukisan batik. Tahun mendatang Maria ingin membuat patung2. Maria melukis tanpa

kwas melainkan dengan cara memoleskan cat langsung dari tube. Cara begini kiranya jarang dilakukan oleh pelukis2 lain.

Maria pernah menduduki bangku Akademinya di ASRI (Akademi Seni Rupa Indonesia) tahun 1961 - 1963 sedang mulai melukisnya sudah sejak tahun 1955 bersama2 kelompok Seniman Indonesia Muda. Tahun 1964 menetap dan membuat sanggar di Peliatan, Ubud di Pulau Dewata sampai kini. Selama itu Maria telah sering mengadakan pameran lukisan2nya dikota2 Jakarta, Surabaya, Padang, Kualalumpur dan Taipeh (Taiwan)

Pamerannya kali ini di Jakarta boleh dikatakan menarik, dilihat dari mutu seninya, dan kiranya tidak berlebihan apabila disebutkan ia telah mendapatkan kesuksesannya secara keseluruhan berkat kerja keras dan keuletannya. Saat ini Maria disertai oleh pelukis wanita Tan le Bo yang menghidangkan kelima belas sketsa2nya seperti Pasar Kambing Yogya, Kucing, Perahu Gresik, Andong Yogya dll. Tan le Bo adalah kelahiran Yogya yang pernah pula studi di ASRI dan berkali2 mengadakan pamerannya di Surabaya dan Jakarta.

Melihat karya2 dua pelukis wanita ini kita akan terharu oleh karena perjuangan Kartini untuk kaumnya telah berbuah pula dibidang seni lukis dan seni rupa. (Disusun Moch. Prasetya/D.Herman)



4/1



Maria Tjui disamping lukisannya (atas). Gambar bawah juga salah satu lukisannya "Pura Bali" (Foto : Ist).